

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 TINJAUAN UMUM SD NEGERI 3 TEMPURAN**

#### **4.1.1 Sejarah singkat SD Negeri 3 Tempuran**

SD Negeri 3 Tempuran dibangun pada tanggal 13 November 1982. Didirikan diatas tanah seluas  $\pm 7000$  m<sup>2</sup>. Terletak di sebelah timur wilayah Kecamatan Trimurjo. Tepat dibelakang SD terdapat TPU (Tempat Pemakaman Umum). Tidak terletak dalam lingkungan gangguan keamanan dan ketertiban karena jauh dari pasar dan keramaian.

#### **4.1.2 Keadaan gedung SD Negeri 3 Tempuran**

Gedung SD Negeri 3 Tempuran memiliki 8 ruangan, terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 lagi ruang perpustakaan. Untuk ruang kelas ada 3 ruang kelas yang merupakan gedung baru dalam arti baru direnovasi, 3 ruang kelas lainnya termasuk kategori ruangan yang kurang memenuhi syarat kriteria ruang kelas yang baik, karena gedung ada yang retak, dinding terdapat coretan, sebagian lantainya ada yang rusak. Ruang guru dan kepala sekolah jadi satu. Sedangkan ruang perpustakaan berada didepan ruang guru.

#### **4.1.3 Keadaan guru SD Negeri 3 Tempuran tahun ajaran 2008/2009**

Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan dari tahun 2008-2010

Tabel 4.1 Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan

No	Nama Guru	NIP	Jabatan	Golongan
1	Lilik Budiono,S.Pd	195310041978031003	Kepsek	IV/a
2	Sri Hermilah,A.Ma.Pd	196204071983032008	Guru MTK	IV/a
3	Ririn Ismartin,S.Pd	196403201984032005	Guru Kelas	IV/a
4	Susiyati,S.Pd.I	196005031982032005	Guru Agama Islam	IV/a
5	Y. Susilowati,A.Ma.Pd	196010311982032004	Guru Kelas	IV/a
6	MP.Sunarti,A.Ma.Pd	196310191983032003	Guru Kelas	IV/a
7	Radi Astuti,A.Ma.Pd	196206131987052001	Guru IPA	III/d
8	Sringatin,A.Ma.Pd	196303171987122003	Guru Kelas	III/d
9	Sunarto,A.Ma.Pd	196410121988081001	Guru OR	III/c
10	Dewi Ruwi A,A.Ma	198104241998032002	Guru Kelas	II/c
11	Dwi Oktavia H,A.Ma	198110302005022004	Guru Kesenian	II/c
12	Mistin Kusuma H,A.Ma	198304232006042007	Guru Bhs Ing	II/c
13	Darmadi	195907231987031004	Penjaga	II/b

Sumber Data : Data Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan dari Tahun 2008-2010

#### 4.1.4 Keadaan siswa SD Negeri 3 Tempuran

Tabel 4.2 Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

No	Tingkat/kelas	Juli 2009		Jumlah	Agustus 2009		Jumlah
		P	W		P	W	
1	I	10	9	19	10	9	19
2	II	7	7	14	7	7	14
3	III	7	5	12	7	5	12
4	IV	9	11	20	9	11	20
5	V	6	13	19	6	13	19
6	VI	7	7	14	7	7	14
Jumlah		46	52		46	52	

Sumber Data: Data murid menurut tingkat kelas TP 2009/2010

## 4.2 HASIL PENELITIAN

### 4.2.1 Perencanaan Siklus I

Pada perencanaan untuk siklus I penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pokok Peran Indonesia di era Global dengan indikator:

1. Menyebutkan bentuk-bentuk kerjasama antar negara dibidang ekonomi
2. Mengidentifikasi tujuan dari masing-masing organisasi yang melakukan kerjasama.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

### 4.2.2 Pelaksanaan Siklus I

Pokok bahasan yang menjadi fokus dari siklus I adalah membahas tentang peran Indonesia di era global. Pembelajaran dilakukan dengan model *Quantum Teaching* dengan metode *Snowball Throwing* yang dilaksanakan didalam kelas. Setelah guru memberikan informasi secara umum, kemudian dilakukan pembagian kelompok dan guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada anggota kelompok. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan pada siswa tersebut secara bergiliran. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan paling banyak berhak mendapatkan *reward* berupa "Tepuk *The Best*"

Setelah selesai memberikan tindakan siklus I, diadakan tes sebagai tanda telah selesainya proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil observasi pelaksanaan siklus I diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

#### 4.2.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan melempar bola salju (*snowball throwing*). Adapun hasilnya adalah:

Tabel 4.1. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke 1.

Aktivitas On Task (Aktivitas yang dikehendaki)

No	Komponen On Task	Skor					Jumlah (orang)	%
		A	B	C	D	E		
1	Memperhatikan penjelasan guru	√					14	100 %
2	Berdiskusi/ bertanya antar siswa dan guru		√				9	64,28 %
3	Menjawab pertanyaan/ memberi komentar		√				9	64,28 %
4	Mempresentasikan hasil diskusi		√				10	71,42 %
5	Menulis/ mengerjakan soal				√		5	35,71 %

Adaptasi dari Suyono (2009: 18)

Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke 2

Aktivitas On Task (Aktivitas yang dikehendaki)

No	Komponen On Task	Skor					Jumlah (orang)	%
		A	B	C	D	E		
1	Memperhatikan penjelasan guru	√					14	100 %
2	Berdiskusi/ bertanya antar siswa dan guru		√				10	71,42 %
3	Menjawab pertanyaan/ memberi komentar		√				10	71,42 %
4	Mempresentasikan hasil diskusi		√				11	78,57 %
5	Menulis/ mengerjakan soal			√			7	50 %

Adaptasi dari Suyono (2009: 18)

Keterangan:

E aspek aktivitas antara 1% - 20% dari jumlah siswa

D aspek aktivitas antara 21% - 40% dari jumlah siswa

C aspek aktivitas antara 41% - 60% dari jumlah siswa

B aspek aktivitas antara 61% - 80% dari jumlah siswa

A aspek aktivitas antara 81% - 100% dari jumlah siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil aktivitas belum maksimal. Ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kegiatan diskusi dan bermain *Snowball Throwing* (melempar bola salju), sehingga kegiatan tersebut masih didominasi oleh siswa-siswa yang tergolong pandai, baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Sedangkan yang termasuk dalam siswa yang tergolong kurang dalam kemampuan akademik cenderung pendiam. Ini terlihat dalam jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan pertama hanya 5 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 7 siswa.

Data aktivitas belajar siswa pada siklus I

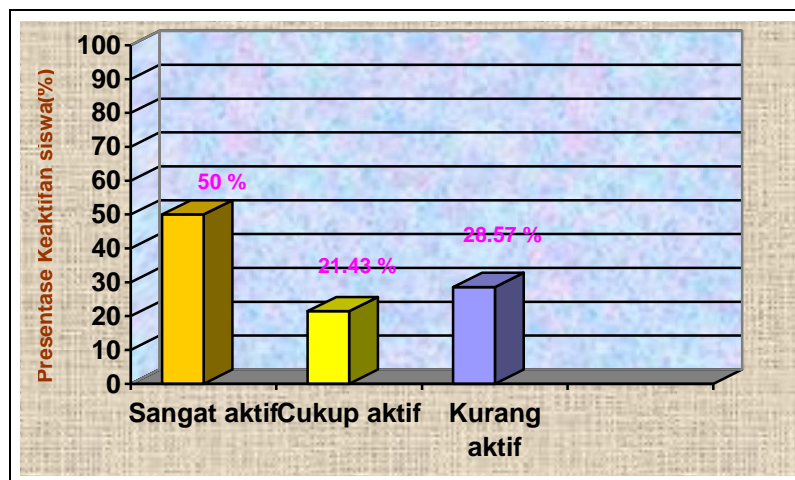
Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
> 80	Sangat Aktif	7 siswa	50 %
60 – 79	Aktif	0 siswa	0
40 – 59	Cukup Aktif	3 siswa	21,43 %
20 – 39	Kurang Aktif	4 siswa	28,57 %
< 20	Sangat Tidak Aktif	0 siswa	0
Jumlah	-	14 siswa	100 %

Dikutip dari Aqip (2006:13)

Tabel 4.3. Data aktivitas belajar siswa siklus I

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I untuk kategori sangat aktif sebanyak 7 orang siswa atau 50%, kategori aktif 0 siswa, cukup aktif 3 siswa atau 21,43 %, dan kategori kurang aktif sebanyak 4 orang siswa atau 28,57 %.

Grafik penyebaran aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini:



### Siklus I

Gambar 4.2. Grafik penyebaran aktivitas siswa pada siklus I

#### 4.2.2.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan guru pada siklus I

No	Aspek kemampuan guru	Rata-rata skor Penilaian
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	6
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	19
3	Mengelola interaksi kelas	16
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	14
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.	11
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.	7
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	14
Jumlah rata-rata skor penilaian		87

Sumber : Andayani dkk (2009:73)

$$\begin{aligned} \text{Nilai APKG} &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{120}} \times 100 \% \\ &= \frac{87}{120} \times 100 \% = 75,5 \% \end{aligned}$$

Kriteria penilaian untuk APKG:

Nilai A (baik sekali) : rentangan 80 – 100 %

Nilai B (baik) : rentangan 66 – 79 %

Nilai C (cukup baik) : rentangan 56 – 65 %

Nilai D (kurang baik) : rentangan 40 – 55 %

Nilai E (sangat kurang baik) : kurang dari 40 %

Sumber : (<http://www.scribd.com/doc/36993138/Alat-Penilaian-Guru>)

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk kegiatan guru pada siklus I sudah baik dengan nilai mencapai 75,5 %, angka tersebut masuk dalam kriteria baik. Dikatakan baik karena terletak di rentangan nilai 66 – 79 %.

Kegiatan guru pada siklus I dengan menggunakan istilah TANDUR, pada poin “U” atau ulangi, guru merangkum materi dan dirangkum menjadi sebuah lagu. Lagu tersebut diadopsi dari lagu-lagu yang sudah familiar bagi siswa, kemudian dinyanyikan secara berulang-ulang. Berikut ini materi yang berhasil dirangkum oleh guru dan siswa dengan materi Peran Indonesia di era Global dengan sub pokok bahasan kerja sama antarnegara di bidang ekonomi:

“ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand.

Tujuannya mempercepat pertumbuhan eksosbud diwilayah Asia Tenggara,

Memajukan perdamaian dan stabilitas keamanan di Asia Tenggara

MEE didirikan pada tahun 1957 di Roma Italia.

Tujuannya memperoleh perkembangan yang harmonis dalam kegiatan ekonomi antarnegara-negara anggota.

Meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya negara-negara anggota.

Colombo Plan adalah suatu badan yang di bentuk oleh negara-negara persemakmuran Inggris pada tahun 1950, dengan tujuan memberikan bantuan

dalam lapangan pertanian, meningkatkan kehidupan negara-negara yang baru merdeka dan sedang berkembang.

APEC didirikan pada tahun 1989, tujuan pokok APEC melakukan liberalisasi perdagangan dan investasi, serta meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia.

AFTA dibentuk pada saat KTT ASEAN ke-4 di Singapura tahun 1992, tujuannya untuk meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi pasar dunia”.

#### 4.2.2.3 Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Rekapitulasi hasil evaluasi akhir siklus I

No	Hasil evaluasi	Nilai
1	Nilai tertinggi	8,00
2	Nilai terendah	4,50
3	Nilai rata-rata	6,07
4	Daya serap klasikal (%)	57,14 %

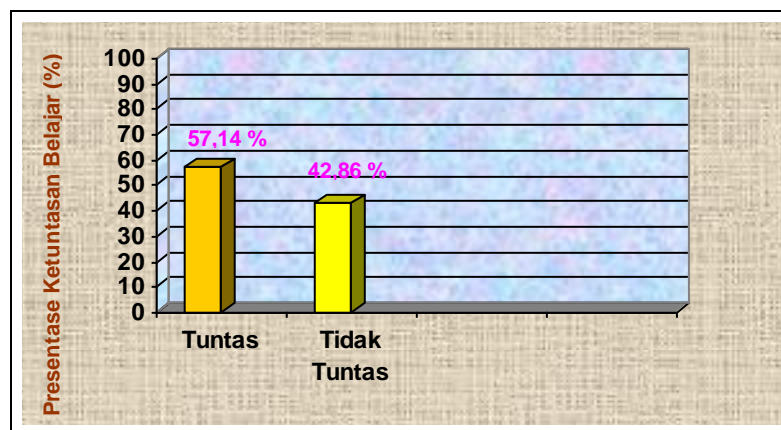
Keterangan :

Secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 6,50 keatas ada 8 siswa sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 57,14 %.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{8}{14} \times 100 \% \\ &= 57,14 \% \end{aligned}$$



Grafik penyebaran hasil evaluasi akhir siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini:



### Siklus I

Gambar 4.3. Grafik penyebaran hasil belajar siswa pada siklus I

Dengan memperhatikan grafik tersebut dapat diketahui bahwa dari 14 siswa, yang tuntas belajar secara individu ada 8 siswa (57,14%) dan yang belum tuntas 6 siswa (42,86%). Ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 57,14 %, berarti belum memenuhi syarat ketuntasan belajar secara klasikal, karena suatu kelas disebut telah tuntas belajar apabila siswa dikelas tersebut yang mendapat nilai 6,50 keatas ada 85% atau lebih, sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 85% atau lebih.

#### 4.2.2.4 Refleksi Siklus I

Pada siklus I untuk kegiatan melempar bola salju (*snowball throwing*) *performance* siswa belum maksimal karena masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk melempar bola dengan sebaik-baiknya. Masih banyak siswa yang tidak serius waktu melempar sehingga hasil yang diperoleh juga minimal. Pada saat diskusi juga terlihat banyak siswa yang kurang serius dan ngobrol sendiri. Saat membacakan hasil diskusi banyak siswa yang kurang lancar

berbicara didepan kelas, ini terjadi karena siswa tidak terbiasa berbicara didepan kelas, sehingga siswa merasa malu dan canggung terhadap teman-teman yang lain.

Dilihat dari data hasil tes evaluasi akhir siklus I hasilnya belum memuaskan, karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, karena ada 6 (42,86%) siswa yang belum tuntas belajar secara individu, meskipun untuk nilai rata-rata mencapai 6,07.

Berdasarkan refleksi siklus I, langkah selanjutnya guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih serius ketika pelajaran sedang berlangsung, dan lebih percaya diri bila harus mengemukakan pendapat di depan kelas. Sehingga pada pelaksanaan siklus II hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dari siklus I.

#### **4.2.3 Perencanaan Siklus II**

Pada perencanaan siklus II penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih materi pokok Peran Indonesia di era Global dengan indikator:

1. Mengidentifikasi bentuk kerjasama Internasional
2. Mengidentifikasi pengaruh globalisasi di Indonesia.

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

#### **4.2.4 Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus kedua masih dengan pokok bahasan peran Indonesia di era global. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa guru bercerita tentang kerjasama internasional dan dampak globalisasi. Setelah guru memberikan informasi secara umum tentang materi dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk

mendiskusikan tentang bentuk kerjasama menurut bidang kerjasamanya, menurut ruang lingkungnya serta organisasi-organisasi dalam kerjasama Internasional. Secara bergiliran siswa mengemukakan pendapatnya dari hasil diskusi tentang kerjasama Internasional didepan kelas. Masing-masing siswa diberi satu kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja, lalu kertas tersebut digulung dimasukan kedalam bola yang dibelah kemudian ditutup dengan isolatif. Kemudian bola tersebut dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain dalam waktu lima menit. Siswa yang terakhir memegang bola mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut. Untuk mengulangi materi yang telah disajikan siswa merangkum materi dalam bentuk lagu dengan bimbingan guru kemudian dinyanyikan berulang-ulang. Untuk merayakan, kelompok yang tergiat dalam pembelajaran tersebut berhak mendapatkan *reward* berupa tepuk, misalnya dengan tepuk *The Best*.

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

#### 4.2.4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.6. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke 1

Aktivitas On Task (Aktivitas yang dikehendaki)

No	Komponen On Task	Skor					Jumlah (orang)	%
		A	B	C	D	E		
1	Memperhatikan penjelasan guru	√					14	100%
2	Berdiskusi/ bertanya antar siswa dan guru		√				10	71,42 %
3	Menjawab pertanyaan/ memberi komentar		√				11	78,57%
4	Mempresentasikan hasil diskusi		√				10	71,42 %
5	Menulis/ mengerjakan soal			√			8	57,14 %

Tabel 4.7. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke 2.

Aktivitas On Task (Aktivitas yang dikehendaki)

No	Komponen On Task	Skor					Jumlah (orang)	%
		A	B	C	D	E		
1	Memperhatikan penjelasan guru	√					14	100 %
2	Berdiskusi/ bertanya antar siswa dan guru	√					12	85,71 %
3	Menjawab pertanyaan/ memberi komentar	√					12	85,71 %
4	Mempresentasikan hasil diskusi		√				11	78,57 %
5	Menulis/ mengerjakan soal		√				10	71,42 %

Adaptasi dari Suyono (2009: 18)

Keterangan:

E aspek aktivitas antara 1% - 20% dari jumlah siswa

D aspek aktivitas antara 21% - 40% dari jumlah siswa

C aspek aktivitas antara 41% - 60% dari jumlah siswa

B aspek aktivitas antara 61% - 80% dari jumlah siswa

A aspek aktivitas antara 81% - 100% dari jumlah siswa

Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, ini dapat dilihat semakin bertambahnya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Walaupun hasilnya belum maksimal tetapi siswa yang melakukan kegiatan *Snowball Throwing* (melempar bola salju) sudah mulai menunjukkan kemampuannya dalam mengikuti kerjasama dalam diskusi kelompok, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan atau memberi komentar, mempresentasikan hasil diskusi sampai pada mengerjakan soal latihan. Pelaksanaan *Snowball Throwing* sudah cukup tertib, dalam arti siswa yang bermain-main (tidak serius/ sembarang melempar) ketika melempar bola sudah berkurang.

Data aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

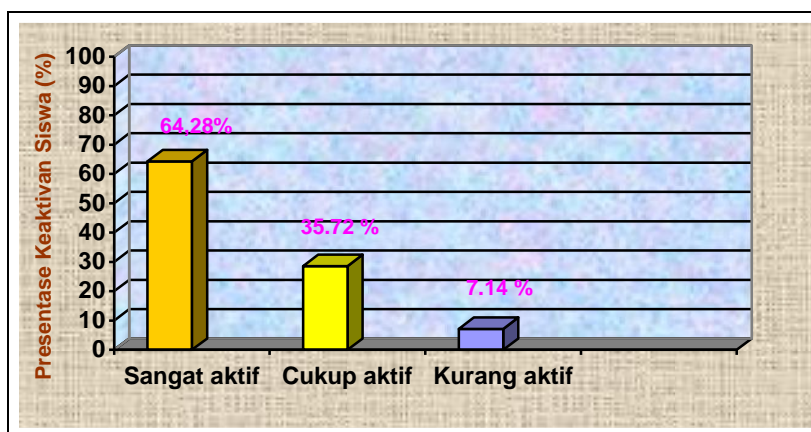
Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
> 80	Sangat Aktif	9 siswa	64,28 %
60 – 79	Aktif	0 siswa	0
40 – 59	Cukup Aktif	4 siswa	28,57 %
20 – 39	Kurang Aktif	1 siswa	7,14 %
< 20	Sangat Tidak Aktif	0 siswa	0
Jumlah	-	14 siswa	100 %

Dikutip dari Aqip (2006:13)

Tabel 4.8. Data aktivitas belajar siswa siklus II

Dari tabel diatas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II untuk kategori sangat aktif sebanyak 9 orang siswa atau sebanyak 64,28 %, kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 28,57% sedangkan untuk kategori kurang aktif hanya 1 orang siswa atau 7,14 %.

Grafik penyebaran aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



## Siklus II

Gambar 4.4. Grafik penyebaran aktivitas siswa pada siklus II

### 4.2.4.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berikut ini adalah tabel kegiatan guru selama KBM pada siklus II berlangsung.

Tabel 4.9. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan guru pada siklus II

No	Aspek kemampuan guru	Rata-rata skor Penilaian
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	7
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	18
3	Mengelola interaksi kelas	18
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	17
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.	12
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.	6
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	16
Jumlah rata-rata skor penilaian		94

Sumber : Andayani dkk (2009:73)

$$\begin{aligned} \text{Nilai APKG} &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{120}} \times 100 \% \\ &= \frac{94}{120} \times 100 \% = 78,3 \% \end{aligned}$$

Kriteria penilaian untuk APKG:

Nilai A (baik sekali) : rentangan 80 – 100 %

Nilai B (baik) : rentangan 66 – 79 %

Nilai C (cukup baik) : rentangan 56 – 65 %

Nilai D (kurang baik) : rentangan 40 – 55 %

Nilai E (sangat kurang baik) : kurang dari 40 %

Sumber : (<http://www.scribd.com/doc/36993138/Alat-Penilaian-Guru>)

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk kegiatan guru pada siklus II sudah baik dengan nilai mencapai 78,3 %, angka tersebut masuk dalam kriteria baik. Dikatakan baik karena terletak di rentangan nilai 66 – 79 %.

Kegiatan guru pada siklus II dengan menggunakan istilah TANDUR, pada poin “U” atau ulangi, guru merangkum materi dan dirangkum menjadi sebuah lagu. Lagu tersebut diadopsi dari lagu-lagu yang sudah familiar bagi siswa,

kemudian dinyanyikan secara berulang-ulang. Berikut ini materi yang berhasil dirangkum oleh guru dan siswa dengan materi Peran Indonesia di era Global dengan sub pokok bahasan Peran Indonesia dalam Kerja Sama Internasional dan Dampak Globalisasi:

“Kerjasama ekonomi antarnegara adalah kerja sama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain dalam bidang ekonomi.

Hal-hal yang menyebabkan timbulnya kerjasama ekonomi antarnegara antara lain kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa terbatas sedangkan kebutuhan masyarakat tidak terbatas, adanya perbedaan kondisi ekonomi, dan perbedaan faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara. Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan barang atau jasa bagi bangsa didalam negeri, meningkatkan kestabilan dalam bidang ekpolsosbud dan hankam.

Dampak globalisasi meliputi berbagai bidang diantaranya:

Dampak globalisasi dibidang sosial ekonomi dan budaya. Dampaknya ada yang positif ada juga yang negatif”.

#### 4.2.4.3 Hasil Tes Belajar Siswa

Berikut ini adalah data hasil tes akhir pada siklus II

Tabel 4.10. Rekapitulasi hasil evaluasi akhir siklus II

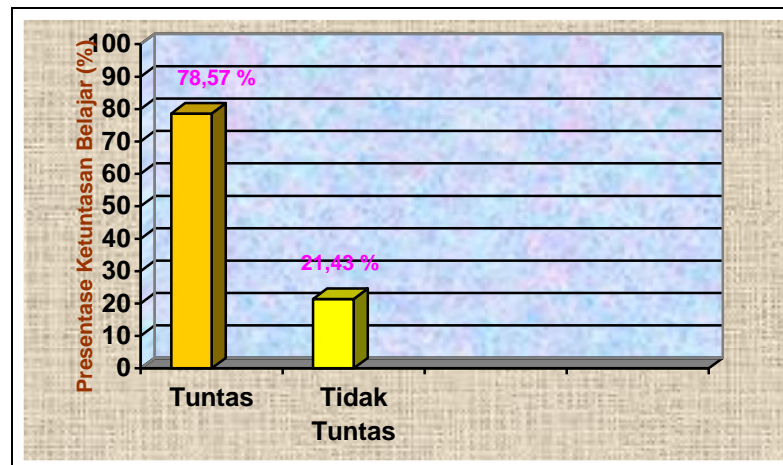
No	Hasil evaluasi	Nilai
1	Nilai tertinggi	9,60
2	Nilai terendah	5,30
3	Nilai rata-rata	7,37
4	Daya serap klasikal (%)	78,57 %

Keterangan

Secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 6,50 keatas ada 11 orang siswa sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 78,57 %.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{11}{14} \times 100 \% = 78,57 \%$$

Grafik penyebaran hasil evaluasi akhir siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



### Siklus II

Gambar 4.5. Grafik penyebaran hasil belajar siswa pada siklus II

#### 4.2.4.4 Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa terjadi peningkatan dari hasil siklus I. Pada siklus II pertemuan ke 1 siswa yang melakukan aktivitas I, II, III dan IV ada 7 orang siswa dan pada pertemuan ke 2 siswa yang melakukan aktivitas I, II, III, IV, dan V ada 9 orang siswa. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam melakukan kegiatan *Snowball Throwing* (melempar bola salju).

Pada siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 7,37 dibanding dengan siklus sebelumnya. Hasil belajar klasikal belum tuntas, karena baru mencapai 78,57 %. Dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang mendapat nilai 6,50 keatas ada 85 % dari jumlah siswa.



Untuk siklus selanjutnya guru harus dapat lebih memperhatikan siswa terutama siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, serta mengemukakan pendapat, sehingga siswa yang cenderung pendiam dapat menyesuaikan dengan siswa yang lainnya.

#### **4.2.5 Perencanaan Siklus III**

Perencanaan untuk siklus III seperti halnya siklus sebelumnya, penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih materi pokok Peran Indonesia di era Global dengan indikator sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian ekspor dan impor
2. Mengidentifikasi kegiatan ekspor dan impor yang dapat mendatangkan manfaat bagi perekonomian Indonesia.
3. Mengidentifikasi kegiatan ekspor dan impor di Indonesia.

Siklus III dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

#### **4.2.6 Pelaksanaan Siklus III**

Pada siklus ini materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari masih sama yaitu peran Indonesia di era global. Dengan indikator menjelaskan pengertian ekspor dan impor, mengidentifikasi kegiatan ekspor dan impor yang dapat mendatangkan manfaat bagi perekonomian Indonesia, dan mengidentifikasi kegiatan ekspor dan impor di Indonesia.

Tindakan (*action*) pada siklus ini dilaksanakan menggunakan sistem TANDUR, yang diawali dengan menumbuhkan minat/ motivasi belajar siswa dengan menyebutkan berbagai macam barang ekspor dan impor yang siswa ketahui, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan

sub pokok bahasan yang telah dibagikan oleh guru, kemudian memberi komentar tentang materi diskusi, menyimpulkan, mendemonstrasikan dengan melakukan *Snowball Throwing* seperti pada siklus I dan siklus II, setelah itu merangkum materi dalam bentuk lagu dan dinyanyikan berulang-ulang, perayaan dilakukan dengan tepuk *The Best*, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi.

Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

#### 4.2.6.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.11. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III pertemuan ke 1

Aktivitas On Task (Aktivitas yang dikehendaki)

No	Komponen On Task	Skor					Jumlah (orang)	%
		A	B	C	D	E		
1	Memperhatikan penjelasan guru	√					14	100 %
2	Berdiskusi/ bertanya antar siswa dan guru	√					12	85,71 %
3	Menjawab pertanyaan/ memberi komentar	√					13	92,85 %
4	Mempresentasikan hasil diskusi	√					12	85,71 %
5	Menulis/ mengerjakan soal	√					12	85,71 %

Tabel 4.12. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III pertemuan ke 2

Aktivitas On Task (Aktivitas yang dikehendaki)

No	Komponen On Task	Skor					Jumlah (orang)	%
		A	B	C	D	E		
1	Memperhatikan penjelasan guru	√					14	100 %
2	Berdiskusi/ bertanya antar siswa dan guru	√					13	92,85 %
3	Menjawab pertanyaan/ memberi komentar	√					13	92,85 %
4	Mempresentasikan hasil diskusi	√					12	85,71 %
5	Menulis/ mengerjakan soal	√					12	85,71 %

Adaptasi dari Suyono (2009: 18)

Keterangan:

E aspek aktivitas antara 1% - 20% dari jumlah siswa

D aspek aktivitas antara 21% - 40% dari jumlah siswa

C aspek aktivitas antara 41% - 60% dari jumlah siswa

B aspek aktivitas antara 61% - 80% dari jumlah siswa

A aspek aktivitas antara 81% - 100% dari jumlah siswa

Pada siklus III ini siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan diskusi dan bermain *Snowball Throwing*. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I dan siklus II, dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III pertemuan pertama terdapat 11 siswa yang melakukan aktivitas dari 14 siswa atau sebesar 78,57 %. Sedang pada pertemuan kedua, siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 12 siswa atau 85,71%.

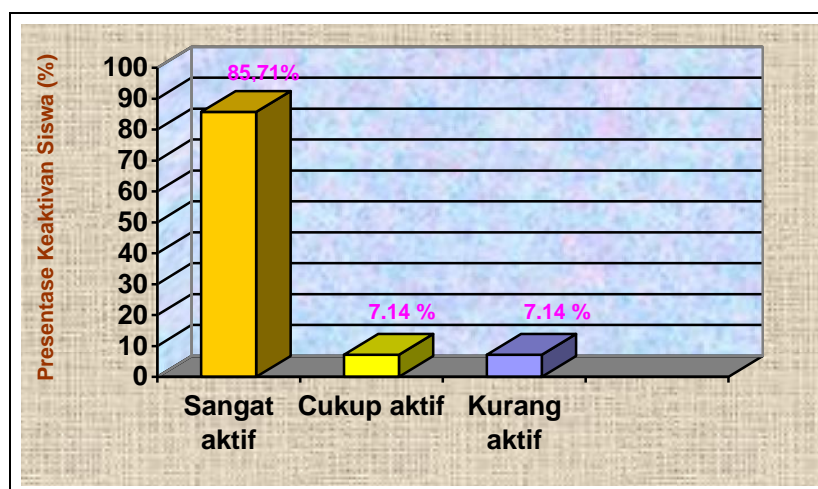
Data aktivitas belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
> 80	Sangat Aktif	12 siswa	85,71 %
60 – 79	Aktif	0 siswa	0
40 – 59	Cukup Aktif	1 siswa	7,14 %
20 – 39	Kurang Aktif	1 siswa	7,14 %
< 20	Sangat Tidak Aktif	0 siswa	0
Jumlah	-	14 siswa	100 %

Tabel 4.13. Data aktivitas belajar siswa siklus III

Berdasarkan tabel diatas aktivitas siswa untuk kategori sangat aktif mencapai sebanyak 12 orang siswa atau 85,71%, kategori cukup aktif 1 orang siswa atau 7,14 % sedangkan untuk kategori kurang aktif juga 1 orang siswa atau 14,29 %.

Grafik penyebaran aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Siklus III**

Gambar 4.6. Grafik penyebaran aktivitas siswa pada siklus III

#### 4.2.6.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berikut ini adalah tabel kegiatan guru selama KBM pada siklus III berlangsung.

Tabel 4.14. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan guru pada siklus III

No	Aspek kemampuan guru	Rata-rata skor Penilaian
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	8
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	23
3	Mengelola interaksi kelas	23
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	19
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.	13
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.	8
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	17
Jumlah rata-rata skor penilaian		111

Sumber : Andayani dkk (2009:73)

$$\text{Nilai APKG} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{120} \times 100\% = \frac{111}{120} \times 100\% = 92,5\%$$

Kriteria penilaian untuk APKG:

Nilai A (baik sekali) : rentangan 80 – 100 %

Nilai B (baik) : rentangan 66 – 79 %

Nilai C (cukup baik) : rentangan 56 – 65 %

Nilai D (kurang baik) : rentangan 40 – 55 %

Nilai E (sangat kurang baik) : kurang dari 40 %

Sumber : (<http://www.scribd.com/doc/36993138/Alat-Penilaian-Guru>)

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari baik pada siklus I dan II menjadi baik sekali pada siklus III dengan nilai APKG mencapai 92,5 %, angka tersebut masuk dalam kriteria baik sekali dengan rentangan 80 % - 100 %.

Kegiatan guru pada siklus III dengan menggunakan istilah TANDUR, pada poin “U” atau ulangi, guru merangkum materi dan dirangkum menjadi sebuah lagu. Lagu tersebut diadopsi dari lagu-lagu yang sudah familiar bagi siswa, kemudian dinyanyikan secara berulang-ulang. Berikut ini materi yang berhasil dirangkum oleh guru dan siswa dengan materi Peran Indonesia di era Global dengan sub pokok bahasan Ekspor dan Impor:

“Ekspor adalah kegiatan mengirim barang barang dagangan ke luar negeri dengan pembayaran Internasional yaitu Dollar Amerika.

Tujuan ekspor antara lain: meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk memperoleh harga jual yang lebih baik, membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar dalam negeri, memanfaatkan kelebihan komoditas yang telah dimiliki, dan membiasakan diri bersaing dalam pasar Internasional. Impor adalah kegiatan perdagangan dengan cara memasukan barang-barang dari luar negeri dengan pembayaran valuta asing. Tujuannya untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dengan cara mendatangkan barang yang belum tersedia didalam negeri dari luar negeri”

#### 4.2.6.3 Hasil Tes Belajar Siswa

Tabel 4.15. Rekapitulasi hasil evaluasi akhir siklus III

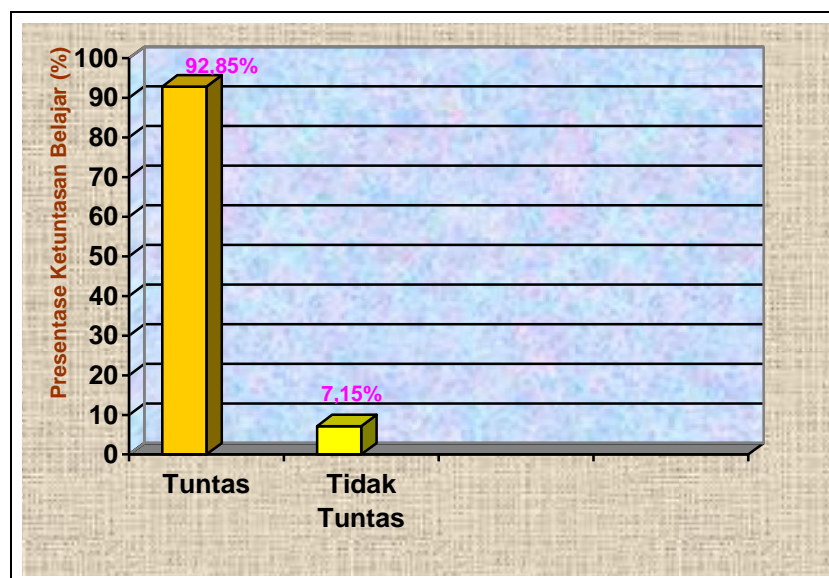
No	Hasil evaluasi	Nilai
1	Nilai tertinggi	9,60
2	Nilai terendah	5,30
3	Nilai rata-rata	8,04
4	Daya serap klasikal (%)	92,85 %

Keterangan:

Secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 6,50 keatas ada 13 siswa sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 92,85 %.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{13}{14} \times 100 \% = 92,85 \%$$

Grafik penyebaran hasil evaluasi akhir siklus III dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Siklus III**

Gambar 4.7. Grafik penyebaran hasil belajar siswa pada siklus III

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa dari 14 siswa, yang tuntas belajar secara individu ada 13 siswa (92,85%) dan yang belum tuntas ada 1 siswa (7,15 %). Ketuntasan belajar klasikal mencapai 92,85% berarti sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar secara klasikal.

#### **4.2.6.4 Refleksi Siklus III**

Pada siklus III ini, siswa sudah dapat melakukan kegiatan bermain *Snowball Throwing* dengan baik. Mereka cukup antusias ketika bekerjasama dengan tim satu kelompoknya, demikian pula ketika menyampaikan hasil diskusi kedepan kelas. Para siswa tersebut sudah tidak malu dan canggung lagi untuk berbicara menyampaikan apa yang menjadi pendapatnya. Sehingga guru dapat dengan mudah membimbing mereka untuk menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan hasil diskusi kelompok. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah pada pertemuan pertama siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 11 siswa atau 78,57% dan pada pertemuan kedua ada 12 siswa atau 85,71%.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus III ini belum dapat mencapai 100%, karena masih ada 1 siswa yang belum tuntas. Ini karena memang tingkat kemampuan siswa tersebut kurang dibanding dengan siswa yang lainnya. Tetapi dengan hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,85%, ini cukup memuaskan karena sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal.

## 4.3 PEMBAHASAN

### 4.3.1 Siklus I

#### Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 5 siswa dari 14 siswa yang hadir atau 35,71%. Pada pertemuan kedua, siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 7 siswa dari 14 siswa yang hadir atau 50%. Rata-rata persentase aktivitas siswa yang melakukan aktivitas dari setiap pertemuan adalah 42,85%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang kurang aktif adalah sebesar 57,15%. Kekurangaktifan beberapa orang siswa tersebut dikarenakan mereka cenderung pendiam, terutama pada saat guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan mendengarkan penjelasan atau cerita tentang terjadinya globalisasi di negara Indonesia. Pada saat guru bercerita siswa diam dan terkesan memperhatikan penjelasan guru, tetapi ketika guru mengajukan pertanyaan, siswapun diam. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena siswa takut jawabannya salah, ada perasaan malu, kurang berkonsentrasi, siswa hanya mendengarkan tanpa menyimak, atau bahkan siswa memang benar-benar tidak tahu jawabannya.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2004: 132-133) menyatakan bahwa seseorang menjadi belajar atau tidak bergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi dan *set* seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan. Mendengarkan yang demikian akan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi seseorang.



Pada saat guru melakukan apersepsi yaitu siswa memasang kartu nama organisasi yang melakukan kerjasama internasional dengan tanggal berdirinya dan tujuannya masing-masing, hanya 5 orang siswa yang aktif memasang kartu nama. Saat menyimpulkan materi belum semua siswa ikut aktif berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat. Poin D pada TANDUR yaitu Demonstrasikan, melakukan *Snowaball Throwing*, siswa belum aktif dalam membuat pertanyaan, pada saat melempar bola semua siswa aktif melempar, tetapi ketika menjawab pertanyaan siswa kembali tidak aktif. Guru mulai membangkitkan motivasi siswa siswa sehingga mau dan mampu untuk menjawab pertanyaan baik dari siswa maupun dari guru. Selain itu, terdapat beberapa orang siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran seperti mengobrol ataupun mengganggu temannya. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik belum tercapai pada siklus ini.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2004: 128-130) menyatakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku (sikap dan perilaku) dalam pengertian belajar diantaranya perubahan yang terjadi secara sadar, berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Dengan demikian pada siklus I belum terjadi adanya perubahan dalam diri siswa secara sadar karena masih ada beberapa orang siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Terbukti bahwa pada siklus I siswa yang melakukan aktivitas hanya 7 siswa (50%) dari 14 siswa. Sedangkan dalam indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa minimal baik antara 61% - 80%.

### **Hasil Belajar Siswa**

Dari data hasil belajar pada siklus I yang diperoleh dari tes uji siklus pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2010 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 6,50$  sebanyak 8 siswa dari 14 siswa yang mengikuti ujian atau 57,14 % dengan nilai rata-rata 6,07. Hal ini berarti masih ada 6 orang atau 42,86 % siswa yang hasil belajarnya kurang dari 6,50. Hal ini dikarenakan siswa masih asing dan belum terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan. Pemahaman siswa tentang materi juga masih kurang. Pada umumnya siswa yang memperoleh nilai rendah adalah siswa yang aktivitasnya juga rendah.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sebanyak 85% siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah mengalami ketuntasan belajar, namun sudah terlihat ada peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diadakannya penelitian ini.

Berkenaan dengan hasil belajar, Gagne (dalam Angkowo,2007 : 53-54) mengemukakan jenis dan tipe belajar yaitu salah satu diantaranya belajar kemahiran intelektual (kognitif). Yang termasuk dalam tipe ini adalah belajar diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah. Sedangkan ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi.

### **Kegiatan Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus I secara umum guru sudah memenuhi aspek yang diamati, tetapi masih ada

beberapa kekurangan. Pertama, guru kurang dapat menguasai kelas pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terutama pada saat permainan. Hal ini mungkin karena kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana cara permainan dilakukan. Kedua, guru kurang bisa memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru terutama untuk siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran. Ketiga, dalam membuat rangkuman materi guru kurang kreatif dalam mengadopsi lagu-lagu yang familiar bagi siswa, bahkan belum dinyanyikan oleh guru dan siswa.

### **Refleksi**

Pada siklus I masih banyak sekali kelemahan yang masih harus dibenahi pada siklus selanjutnya. Beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu:

1. Guru harus lebih bisa memancing aktivitas belajar beberapa orang siswa yang masih terlalu pendiam terutama aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
2. Lebih memperhatikan alokasi waktu, dan memperbanyak latihan soal.
3. Guru juga harus memperbaiki kembali cara penyampaian materi (posisi guru tidak hanya terpaku di satu tempat) terutama pada saat permainan agar perhatian siswa terfokus.
4. Dalam menyampaikan aturan permainan *Snowball Throwing* sebaiknya dengan bahasa yang mudah dipahami / dimengerti oleh peserta didik agar peserta didik memahami tata cara permainan.
5. Memberi perhatian khusus kepada siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

## 4.2.2 Siklus II

### Aktivitas Belajar Siswa

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh pada pertemuan pertama sebanyak 7 orang siswa yang melakukan aktivitas dari 14 siswa yang hadir atau sebesar 50 % siswa aktif. Pada pertemuan kedua siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 9 siswa dari 14 siswa yang hadir atau sebesar 64,28 % siswa aktif. Dari kedua pertemuan itu diperoleh rata-rata siswa yang melakukan aktivitas adalah sebesar 57,14 %. Ini berarti persentase siswa yang kurang aktif sebesar 42,86 %. Kurangaktifnya beberapa siswa selama proses pembelajaran karena sebagian dari mereka terlalu banyak melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran dan ada dua orang siswa (Nunik Indah dan Irfan Toyyib Saputra) yang memang sulit sekali untuk aktif. Menurut guru wali kelasnya, mereka memang memiliki kemampuan kognitif yang kurang jika dibandingkan dengan siswa yang lain.

Pada siklus II terlihat keaktifan belajar siswa seperti diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik, masing-masing siswa sudah menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok, pada saat mempresentasikan hasil diskusi, siswa begitu antusias untuk membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Walaupun belum maksimal akan tetapi pembelajaran di kelas cukup efektif.

Paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). (Depdiknas, 2001:5)

Pada siklus II ini terjadi peningkatan persentase aktivitas dari siklus I dan indikator pencapaian yang ditetapkan adalah terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik belum tercapai, dimana dikatakan baik apabila persentase aktivitas siswa diantara 61 % - 80 %.

### **Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari tes uji siklus yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2010. tes uji siklus ini diikuti oleh 14 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 7,37. siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 6,50 sebanyak 11 siswa atau sebesar 78,57 %. Ini berarti masih ada 3 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6,50 atau 21,43 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sudah terjadi peningkatan dari hasil siklus I, tetapi indikator pencapaian hasil belajarnya belum tercapai yaitu 85 % siswa mengalami ketuntasan belajar.

Walaupun indikator pencapaian hasil belajar siswa belum tercapai, akan tetapi sebagian besar siswa sudah mampu menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Contohnya pada kegiatan pembelajaran IPS materi tentang Dampak Globalisasi, setelah guru menjelaskan tentang dampak Globalisasi dalam bidang IPTEK siswa sudah mampu menemukan ide bagaimana caranya menghadapi tantangan global, misalnya mulai dari sekarang mereka belajar bagaimana cara mengoperasikan komputer.

Dari pendapat Gagne dalam (Angkowo, 2007: 53-54) tentang jenis dan tipe belajar yang berkenaan dengan hasil belajar, salah satunya adalah belajar

mengatur kegiatan intelektual. Dalam belajar kemahiran intelektual menekankan pada belajar diskriminasi, konsep, dan kaidah, maka dalam belajar mengatur kegiatan intelektual yang ditekankan adalah kesanggupan memecahkan masalah melalui konsep atau kaidah yang telah dimiliki siswa.

### **Kegiatan Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru terlihat pada siklus II ini guru sudah mulai memperbaiki cara mengajarnya. Guru sudah mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan mempraktikkan konsep *Quantum Teaching*. Guru merancang skenario pembelajaran sedinamis dan secara konsisten yang disebut dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

Tumbuhkan, guru mengadakan apersepsi sebelum masuk ke pembelajaran inti. Menurut Hanafiah & Suhana (2009: 25), proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan jika para guru secara cerdas dapat menggunakan apersepsi (pengalaman atau bahan ajar baru dikaitkan dengan bahan ajar yang lalu atau pengalaman lama yang telah dimiliki oleh peserta didik). Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan memberikan penjelasan bentuk kerjasama Ekonomi Internasional yang diramu dalam bentuk cerita.

Pada saat menyampaikan materi pembelajaran, guru masih terpaku pada buku ajar, mungkin karena materi pembelajaran terlalu banyak, suara guru sudah cukup lantang sehingga semua siswa dapat mendengarkan secara jelas. Guru sudah bisa menguasai kelas dan memotivasi beberapa siswa yang semula enggan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan menjadi sedikit aktif, meskipun masih ada

beberapa yang belum aktif. Menurut Hanafiah & Suhana (2009: 26), motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok, maka untuk kegiatan akhir guru merayakan / memberikan *reward* kepada kelompok yang tergiat dalam pembelajaran, baik dalam membuat kesimpulan, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, sampai mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Pemberian *reward* dilakukan dengan cara tepuk *The Best*.

### **Refleksi**

Hanafiah & Suhana (2009: 75) mengungkapkan bahwa refleksi dalam pembelajaran adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya di masa lalu. Refleksi pembelajaran merupakan respons terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan dan keterampilan yang baru sebagai wujud revisi dari pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.

Pada siklus II ini masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Pertama, guru harus lebih bisa memotivasi siswa untuk bertanya, misalnya dengan memberi hadiah kepada siswa yang mempunyai pertanyaan bagus, kedua memberi

bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa yang nilainya rendah, ketiga merancang permainan yang lebih menarik lagi dan lebih bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dengan permainan yang monoton, dan terakhir lebih memperhatikan dan memperhitungkan alokasi waktu dengan sebaik-baiknya.

### 4.2.3 Siklus III

#### Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama terdapat 11 siswa yang melakukan aktivitas dari 14 siswa yang hadir atau sebesar 78,57 %. Pada pertemuan kedua, siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 12 siswa dari 14 siswa yang hadir atau 85,71 %. Rata-rata persentase aktivitas siswa yang melakukan aktivitas pada siklus III ini adalah sebesar 82,14 %. Ini berarti persentase siswa yang masih kurang aktif adalah 17,86 %.

Pada siklus III ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus II sekaligus indikator pencapaian yang ditetapkan sudah tercapai. Hasil observasi pada siklus III diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum model *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* diterapkan. Kemajuan siswa juga terlihat dalam hal keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa juga tidak malu lagi menjawab pertanyaan,



setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tanpa malu-malu lagi. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil di depan kelas, mereka berani tampil memimpin lagu ataupun menyanyi rangkuman materi di depan kelas. Perilaku lain yang menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum semuanya dapat diselesaikan tepat waktu. Hal lain yang meningkat yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dalam membuat pertanyaan, siswa mampu membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari. Siswa belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Hal ini lantaran siswa belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menjawab pertanyaan ada peningkatan. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

### **Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar pada siklus III yang diperoleh dari tes uji siklus III yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2010 yang diikuti oleh 14 siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilainya adalah 8,04. Siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 6,50 berjumlah 13 atau 92,85 %. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 6,50 hanya 1 orang atau 7,15 %. Siswa yang semula mendapat nilai rendah pada siklus ini sudah baik, hal ini diduga karena mereka sudah terbiasa dengan metode yang digunakan guru. Dari data hasil belajar IPS materi Peran Indonesia di Era Global melalui kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus II, dan indikator keberhasilan hasil belajar yaitu 85 % siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran

Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah mengalami ketuntasan belajar sudah tercapai.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan penelitian yang menyatakan : "Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing*, ada peningkatan hasil belajar IPS materi Peran Indonesia di Era Global pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah", berarti diterima kebenarannya.

### **Kegiatan Mengajar Guru**

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Guru lebih tenang, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, terkesan luwes, dan dapat menguasai kelas, mengelola ruang, menggunakan model pembelajaran, dan strategi dengan tepat. Hal yang lebih menggembarakan lagi guru terkesan lebih kreatif, lebih bergairah mengajar, membawa suasana kelas menjadi menjadi segar. Dengan suasana kelas yang demikian ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas guru dalam mengajar juga meningkat. Sehingga tidak aneh lagi jika antara guru dan siswa terjalin hubungan yang dinamis, harmonis, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS materi Peran Indonesia di Era Global melalui kolaborasi model *Quantum Teaching* dan *Snowball Thorwing*. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I (6,07), siklus II (7,37), dan siklus III (8,04).

Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 57,14 %, siklus II sebesar 78,57%, dan siklus III sebesar 92,85%, sehingga indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus III.

Adanya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Thorwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping aspek kognitif siswa, penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkain tugas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2002) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan menindak kritisi sebagai fenomena aktual bidang pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran.

Dari pembahasan siklus I, II, dan III terhadap aktivitas dan hasil belajar/ ketuntasan belajar siswa serta kinerja/kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

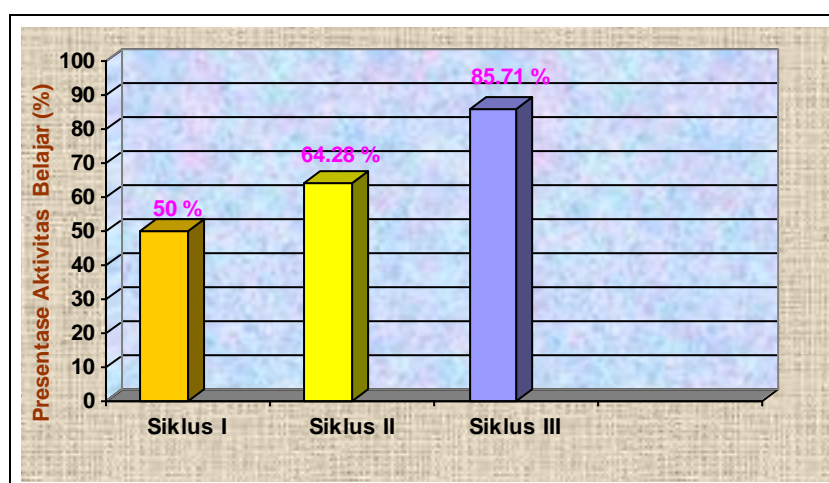
#### Data Aktivitas dan Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Aktivitas Belajar		Ketuntasan Belajar	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
I	7	50 %	8	57,14 %
II	9	64,28 %	11	78,57 %
III	12	85,71 %	13	92,85 %

Tabel 4.16 Data Aktivitas dan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari data diatas terlihat bahwa persentase aktivitas belajar selalu meningkat dari siklus I sebanyak 50 %, siklus II sebanyak 64,28 %, dan pada siklus III mencapai 85,71 %. Begitu pula dengan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I terlihat ketuntasan belajar siswa sebanyak 57,14 %, siklus II sebanyak 78,57 %, dan pada siklus III meningkat sebanyak 92,85 %. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.

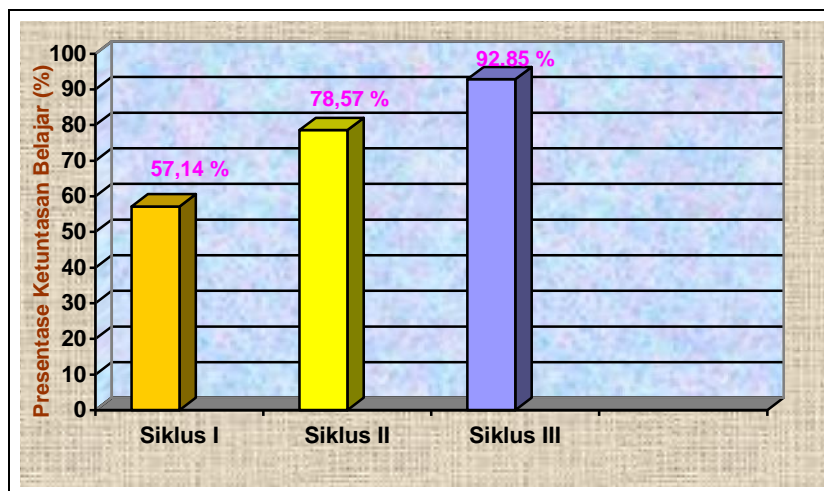
Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.8 Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat dari siklus I aktivitas belajar siswa sebanyak 50 %, siklus II meningkat menjadi 64,28 %, dan pada siklus III mencapai 85,71 %. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Grafik peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9 Grafik peningkatan ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 57,14 %, siklus II sebanyak 78,57 % dan pada siklus III meningkat sebanyak 92,85 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kolaborasi model *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data kinerja/kemampuan guru dalam proses belajar mengajar

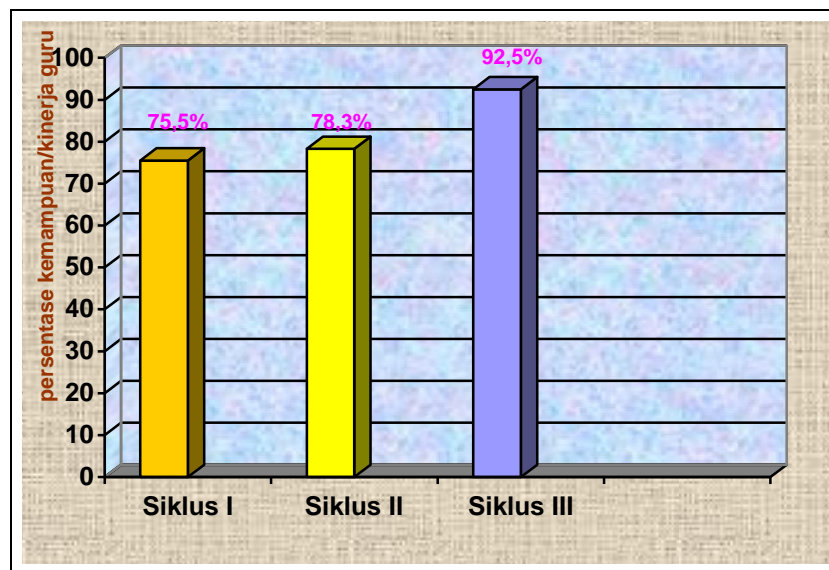
Siklus	Nilai kemampuan guru	Persentase
I	87	75,5 %
II	94	78,3 %
III	111	92,5 %

Tabel 4.17. Data kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja/ kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* semakin meningkat pada tiap siklusnya. Kemampuan guru pada siklus I mencapai 75,5% pada siklus II meningkat menjadi

78,3% dan pada siklus ke 3 juga mengalami peningkatan menjadi 92,5%. Hal ini membuktikan bahwa guru cukup berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing*

Grafik peningkatan kinerja/kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.10. Grafik peningkatan kinerja guru

